

---

## **KEMAMPUAN GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* DI SEKOLAH DASAR**

**Windy Lara S. Samosir<sup>1</sup>, Eko Kuntarto<sup>2</sup>, Alirmansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jambi, Indonesia

\*Korespondensi. E-mail: [windylara21@gmail.com](mailto:windylara21@gmail.com)

---

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* di SDN No.55/I Sridadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, subjek dari penelitian adalah guru kelas III dan guru kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta didukung dengan adanya dokumentasi pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.55/I Sridadi. Pada penelitian ini uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* di SDN No.55/I Sridadi sudah cukup baik, mulai dari perencanaan pembelajaran yang dirancang guru yang telah memuat unsur *Higher Order Thinking Skills* hingga pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari tahap analisis (C4), evaluasi (C5) dan mencipta (C6) berdasarkan hasil penelitian guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dengan cukup baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, *Higher Order Thinking Skills*.

---

## ***TEACHERS ABILITY TO IMPLEMENT HIGHER ORDER THINKING SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOLS***

### **Abstract**

*This research was conducted with the aim of describing how the ability of teachers in implementing Higher Order Thinking Skills in SDN No.55 / I Sridadi. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive type that aims to describe the findings in the field. The method used in this research is to use a qualitative approach, the subjects of the study are grade III teachers and grade V teachers of primary schools. Data collection techniques in research is to use observation, interviews and is supported by the documentation of the implementation of learning Higher Order Thinking Skills. This research was conducted at SDN No.55 / I Sridadi. In this study the data validity test used is data triangulation. The results showed that the teacher's ability to carry out Higher Order Thinking Skills in SDN No.55 / I Sridadi was quite good, starting from the learning planning designed by the teacher that contained elements of Higher Order Thinking Skills to the implementation of learning starting from the analysis stage (C4), evaluation (C5) and creating (C6) based on the results of research teachers have been able to carry out learning Higher Order Thinking Skills quite well.*

**Keywords:** *Teacher Ability, Higher Order Thinking Skills.*

---

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, tujuan dan arah pendidikan yang hendak dicapai sejalan dengan ilmu pengetahuan dan perkembangan iptek. Untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan dan perkembangan iptek diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama bagi pendidik untuk membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis (*Higher Order Thinking Skills*). Memasuki abad 21 saat ini pembelajaran yang ditargetkan merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang aktif, mampu berpikir kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah sehingga dapat memenuhi tuntutan dari kecakapan abad 21 (Litbang Kemendikbud, 2013).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikasi keberhasilan peningkatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan khususnya pada abad 21 (Arifin, 2017). Berpikir kritis (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan suatu kegiatan dengan cara berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafalkan fakta atau menyatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti yang dikomunikasikan (Walid, 2015). Sejalan dengan definisi tersebut, (Budiarta, 2017) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu kemampuan dalam mengolah pikiran untuk menemukan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kemampuan berpikir kritis pada peserta didik merupakan suatu tolak ukur sebagai cerminan dari tingkat intelektualitas suatu bangsa. Dalam proses pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* diperlukan kemampuan yang baik antara guru dan peserta didik (Aydin & Yilmaz, 2010:58).

Selama ini guru melaksanakan proses pembelajaran masih konvensional yang menekankan pada aspek hafalan berbeda dengan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* yang menuntut peserta didik menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

*Higher Order Thinking Skills* merupakan keterampilan berpikir yang lebih dari sekedar menghafal fakta dan konsep. *Higher Order Thinking Skills* dapat dilihat dari indikator kemampuan peserta didik pada tingkat analisis, membedakan, mengorganisasikan, mengevaluasi, dan mencipta, (Saregar dkk, 2016).

Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna didalam kelas. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ialah sebagai pembimbing, fasilitator dan mediator (Maryono, 2017). Dalam pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* guru tidak cukup hanya menggunakan buku dan media pembelajaran yang biasa. Guru perlu mempersiapkan berbagai macam bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Adapun persiapan yang dilakukan guru ialah dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan pembelajaran yang pengembangannya mengarah pada suatu kompetensi dasar di dalam suatu kurikulum maupun silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pelaksanaannya lebih terarah (Maryani, 2018). Komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* terdiri dari tujuan pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

Untuk dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dengan baik, guru dapat melakukan berbagai macam cara salah satunya dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik di kelas (Conklin & Manro, 2010:18). Motivasi yang dapat diberikan guru di dalam kelas antara lain: membuka pelajaran kemudian mengakhiri pelajaran dengan memberi pertanyaan yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis, melakukan aktivitas *brainstorming* di

pertengahan pelajaran untuk mendorong peserta didik menemukan ide dan berpikir kreatif, serta guru dapat memberikan tugas berupa *open ended* rumah untuk mengetahui kreativitas dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah dipelajari (Hidayati, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dapat ditinjau melalui Taksonomi Bloom yang melibatkan tahap analisis (C4) yang merupakan suatu upaya untuk memisahkan suatu kesatuan komponen baru, evaluasi (C5) ialah memberi penilaian terhadap teori dan membuat pilihan berdasarkan pertimbangan, mencipta (C6) adalah kemampuan memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang diterapkan dengan sudut pandang tertentu, Krathworl & Anderson (Maryani, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru kelas III dan guru kelas V, diperoleh data bahwa guru di SDN No.55/I Sridadi sudah mampu melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru telah memiliki unsur *Higher Order Thinking Skills*. Dalam pelaksanaannya, guru sudah sangat baik dalam menumbuhkan keaktifan, keterampilan berpikir kritis, dan kreatif pada peserta didik. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan media dan strategi pembelajaran yang mendukung agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif dan menyelesaikan masalah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini ialah data kualitatif dengan menggunakan kata-kata atau deskripsi mengenai kemampuan guru melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru kelas III dan guru kelas V

sekolah dasar. Pemilihan sumber data penelitian ini karena pemahaman kedua guru tersebut sangat baik mengenai pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Data yang dikumpulkan berupa fakta-fakta yang menyangkut tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data ialah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *veriication* (penarikan kesimpulan, Sugiyono (Kuntarto, 2016). Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.55/I Sridadi yang beralamat di Jl. Lintas Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Uji validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi data. Uji validitas dilakukan dengan pengamatan dengan menggunakan beberapa kriteria pengamatan, sehingga peneliti memperoleh hasil dari pengamatan yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Bagian ini menjelaskan hasil penelitian tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* di sekolah dasar. Terdapat 4 aspek fokus kajian yang dilakukan pada penelitian ini antara lain: pemahaman guru terhadap *Higher Order Thinking Skills*, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kendala yang dihadapi guru melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Temuan hasil penelitian pada

setiap aspek kajian dapat dilihat pada uraian berikut:

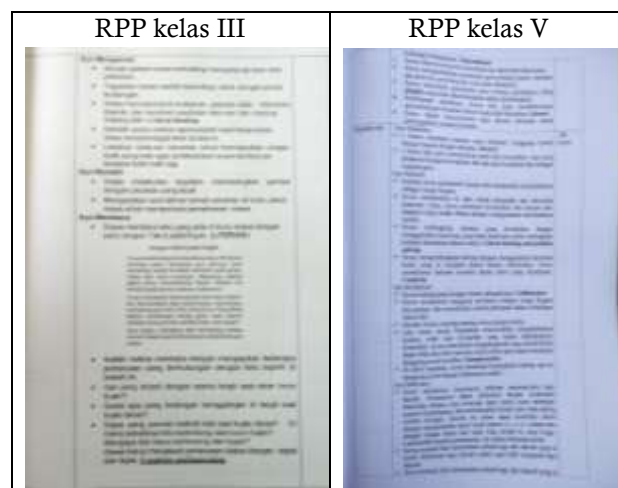
### **Pemahaman Guru terhadap *Higher Order Thinking Skills***

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh data pemahaman guru terhadap pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Pemahaman guru di SDN No.55/I Sridadi mengenai pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* sudah cukup baik, hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan guru yang mengatakan bahwa pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* sangat berdampak bagi kualitas pendidikan, pentingnya penerapan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* di sekolah sangat berpengaruh bagi peserta didik, pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* menuntut peserta didik agar mampu berpikir kritis, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah. Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dimulai dari C4-C6 sedangkan *Lower Order Thinking Skills* dimulai dari C1-C3.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Hasil penelitian melalui teknik observasi dan wawancara dengan guru kelas III dan kelas V diperoleh data bahwa guru telah menyiapkan rencana pelaksanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru kelas III dan guru kelas V pada umumnya sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru lainnya terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup, namun yang membedakan adalah kegiatan inti. Pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* memuat tahap analisis, evaluasi, dan mencipta. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* guru harus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif dan penyelesaian masalah pada peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang guru kelas III dan guru kelas V adalah rencana pelaksanaan pembelajaran

*Higher Order Thinking Skills*, guru telah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, guru di sekolah tersebut mengatakan rencana pelaksanaan sangat penting dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berikut merupakan bentuk dari rencana pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*:



Gambar 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### **Pelaksanaan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills***

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* dengan cukup baik, dilihat dari keterampilan guru dalam mengajar di dalam kelas, sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* guru melakukan 3 tahap yang mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang memiliki keterampilan *Higher Order Thinking Skills* tahap tersebut terdiri dari analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6), (Maryani, 2018). Adapun penjelasan tentang tahap pembelajaran *Higher Order*

*Thinking Skills* di SDNegeri No.55/I Sridadi adalah sebagai berikut:

a) Analisis (C4)

Pada tahap analisis yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah dengan meminta peserta didik untuk mengamati teks bacaan dan media pembelajaran yang telah disediakan. Analisis yang dilakukan peserta didik berupa pengamatan secara langsung, pengamatan yang dilakukan ialah dengan mengamati/menganalisis teks yang terdapat pada buku serta mencari tahu fungsinya dari media pembelajaran yang telah disediakan guru, berikut ini merupakan gambar dari bentuk menganalisis peserta didik.



Gambar 2. Tahap Analisis (C4)

b) Evaluasi (C5)

Tahap evaluasi dilakukan guru pada kegiatan penutup sebelum pembelajaran berakhir. Pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik adalah dengan meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, apabila kesimpulan yang diberikan oleh peserta didik belum jelas maka guru akan memberikan penguatan atas jawaban yang telah diberikan peserta didik. Di bawah ini merupakan bentuk dari evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik.



Gambar 3. Tahap Evaluasi (C5)

c) Mencipta (C6)

Pada tahap mencipta kegiatan yang dilakukan guru terhadap peserta didik adalah dengan meminta peserta didik untuk dapat menghasilkan sebuah karya berdasarkan materi pelajaran yang telah dilaksanakan, hasil karya yang diciptakan peserta didik dapat berupa tulisan, bacaan, maupun karya seni. Berikut ini merupakan gambar dari tahap mencipta peserta didik.



Gambar 4. Tahap Mencipta (C6)

**Kendala yang dihadapi Guru Melaksanakan Pembelajaran *Higher Order Thinking Skills***

Adapun kendala yang dihadapi guru melaksanakan pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* terdapat pada alokasi waktu. Dimana pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* membutuhkan waktu yang cukup lama karena saat melaksanakan tahap analisis, evaluasi, dan mencipta membutuhkan waktu yang cukup banyak. Guru kesulitan dalam mengatur waktu untuk setiap tahap pembelajaran *Higher Order Thinking Skills*. Hal ini juga disebabkan karena karakteristik peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan guru di setiap kegiatan pembelajaran.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) pemahaman guru terhadap pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* sudah cukup baik terlihat dari jawaban yang diberikan oleh guru, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang guru sudah memuat *Higher Order Thinking Skills*, (3) Pelaksanaan Pembelajaran

memuat tahap analisis (C4), Evaluasi (C5) dan mencipta (C6), dan (4) Kendala yang dihadapi guru terdapat pada alokasi waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiarta, K., Harahap, M. H., Faisal, & Mailani, E. (2018). *Potret implementasi pembelajaran berbasis high order thinking skills (HOTS) di Sekolah Dasar Kota Medan*. Jurnal Pembangunan Perkotaan, 6(2), 102–111.
- Fanani, M. Z. (2018). *Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013*. Edudeena, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Kuntarto, E., & Susanti, P. (2016). *Persepsi Guru Terhadap Aspek Penilaian Sikap dan Aspek Penilaian Keterampilan dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 1(1), 21–40. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7088>
- Maryono.(2017). *Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. 2(I), 72–89.
- Saregar, A., Latifah, S., & Sari, M. (2016). *Efektivitas Model Pembelajaran CUPs: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 5(2), 233. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.123>